

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan serta laporan keuangan perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Sumber data diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode **Purposive Sampling**, yang dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyaring data berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis guna mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.	83
2	Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki data lengkap Annual report dan Sustainability Report secara berturut turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.	(29)
3	Perusahaan yang secara implisit maupun eksplisit tidak mengungkapkan emisi karbon (minimal mencakup satu kebijakan emisi karbon/gas rumah kaca yang minimal mengungkapkan satu item pengungkapan emisi karbon secara berturut-turut dari tahun 2021-2023).	(14)
	Sampel Penelitian	40
	Jumlah Observasi (3 tahun x sampel penelitian)	120

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat total 40 perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Dari jumlah tersebut, sebanyak 29 yang secara berturut-turut pada tahun 2021-2023 tidak memiliki data lengkap *Annual Report* dan *Sustainability Report* di BEI. Selain itu ada 14 perusahaan yang secara implisit maupun eksplisit tidak mengungkapkan emisi karbon (minimal mencangkup satu kebijakan emisi karbon/ gas rumah kaca yang minimal mengungkapkan satu item pengungkapan emisi karbon secara berturut-turut dari tahun 2021-2023). Oleh karna itu, sebanyak 40 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian, dengan total 120 item observasi selama periode 2021-2023.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti. Berikut ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4. 2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CED	120	.28	1.00	.6704	.19221
SDGs	120	.12	1.00	.4956	.23296
Valid N (listwise)	120				

Sumber data : Hasil olah data SPSS ver 23

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel dalam model penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42501718
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.058
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber data : Hasil olah data SPSS ver 23

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200, yang lebih besar dari batas minimum 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi secara normal karena nilai sig berada di atas 0,05 ($0,200 > 0,05$).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, yang mengindikasikan ketidaksamaan varians pada variabel. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah **Uji Glejser**. Uji Glejser sendiri digunakan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Jika signifikansi antara variabel independen dan residual absolut lebih dari 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 4. 4
Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.403	.038		10.687	.000
	LN _X	.119	.069	.156	1.710	.090

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber data : Hasil olah data SPSS ver 23

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel *Carbon Emission Disclosure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,090, nilai tersebut lebih besar dari ambang batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,090 > 0,05$). Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Carbon Emission Disclosure* memenuhi kriteria statistik yang diperlukan untuk dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (**t-1**) dalam model regresi linear. Jika korelasi tersebut terjadi, maka kondisi ini dikenal sebagai **masalah autokorelasi**. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2021).

Tabel 4. 5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 ^a	.180	.173	.21189	1.887
a. Predictors: (Constant), CED					
b. Dependent Variable: SDGs					

Sumber data : Hasil olah data SPSS ver 23

Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, dilakukan pengujian menggunakan Durbin-Watson (DW Test) dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika ($d < 4dL$), terdapat autokorelasi positif.
- Jika ($d > 4dL$), terdapat autokorelasi negatif.
- Jika ($dU < d < 4 - dU$), tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif.
- Jika ($dL \leq d \leq dU$) atau ($4 - dU \leq d \leq 4 - dL$),

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah 1,887, sedangkan nilai batas bawah tabel (dL) adalah 1,6853 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 120 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 1. Selain itu, nilai $4-dU$ dihitung sebagai $4 - 1,7189 = 2,2822$. Berdasarkan hasil ini, terlihat bahwa nilai DW (1,887) berada di antara dL (1,6853) dan $4-dU$ (2,2822) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi, sehingga hasil analisis dapat dianggap valid.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Linier Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk penelitian yang hanya memiliki 1 variabel independen saja. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.151	.070		.034
	CED	.514	.101	.424	.000

a. Dependent Variable: SDGs

Sumber data : Hasil olah data SPSS ver 23

Berdasarkan hasil analisis regresi linier pada tabel diatas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$SDGs = \alpha + \beta_1 CED + \xi$$

$$SDGs = 0,151 + 0,514CED + \xi$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat di Tarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai koefisien regresi variabel SDGs (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,151 untuk 1 satuan apabila variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Carbon Emission Disclosure* (X) terhadap SDGs (Y) sebesar 0,514 nilai ini menyatakan bahwa setiap variabel *Carbon Emission Disclosure* sebesar 1 satuan maka SDGs akan mengalami kenaikan sebesar 0,514.

4.3.2 Uji Koefisien Determinansi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas hampir sepenuhnya menjelaskan variabel terikat (Ghozali 2021).

Tabel 4. 7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 ^a	.180	.173	.21189	1.887

a. Predictors: (Constant), CED

b. Dependent Variable: SDGs

Sumber data : Hasil olah data SPSS ver 23

Dari hasil yang diperoleh di atas, dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,180 mengindikasikan bahwa sekitar 18% dari variabel *Sustainable Development Goals* dapat dijelaskan oleh pengaruh *Carbon Emission Disclosure*. Artinya, variabel ini memiliki kontribusi yang cukup dalam mempengaruhi *Sustainable Development Goals*, meskipun pengaruhnya tidak sepenuhnya dominan. Sementara itu, sisa sebesar 82% (100% - 18%) dari *Sustainable Development Goals* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji T

Uji T bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara mandiri (parsial) dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali 2021).

Tabel 4. 8
Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.151	.070		2.146	.034
CED	.514	.101	.424	5.083	.000

a. Dependent Variable: SDGs

Sumber data : Hasil olah data SPSS ver 23

Berdasarkan analisis yang ada pada tabel di atas, hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil uji statistik t, terlihat bahwa untuk variabel *Carbon Emission Disclosure* (X), nilai signifikansinya adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima, dan hipotesis nol (Ho) ditolak, yang berarti *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap *Sustainable Development Goals*.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analitis yang bertujuan untuk menguji pengaruh karbon emission disclosure terhadap sustainable development goals (SDGs). Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

4.4.1 Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Sustainable Development

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) berkontribusi positif terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Temuan ini mendukung teori legitimasi, yang menekankan pentingnya perusahaan dalam menjaga legitimasi sosial melalui transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dampak lingkungan. Dengan menyampaikan informasi mengenai emisi karbon, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta memperkuat reputasi dan nilai perusahaan di pasar.

Dalam konteks SDGs, hasil penelitian ini menegaskan relevansi SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) serta SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim). Perusahaan yang lebih terbuka dalam pengungkapan emisi karbon menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Selain itu, transparansi ini juga menjadi indikator penting bagi investor dalam mengevaluasi praktik keberlanjutan perusahaan, sebagaimana studi sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan lingkungan yang lebih tinggi lebih menarik bagi investor dan memiliki akses lebih mudah terhadap pendanaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun terdapat tekanan dari pemangku kepentingan untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan emisi karbon, masih ada perusahaan yang belum sepenuhnya menerapkan praktik tersebut. Beberapa faktor yang menghambat pengungkapan emisi karbon antara lain kurangnya regulasi yang bersifat mengikat, kekhawatiran terhadap potensi dampak

negatif terhadap reputasi perusahaan, serta keterbatasan pemahaman mengenai manfaat jangka panjang dari transparansi dalam pengungkapan emisi karbon.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu lebih aktif dalam mengungkapkan informasi terkait emisi karbon guna mendukung keberlanjutan lingkungan serta pencapaian SDGs. Pemerintah dan regulator juga berperan dalam memperkuat kebijakan yang mendorong transparansi dalam pengungkapan emisi karbon, baik melalui penerapan regulasi yang lebih ketat maupun pemberian insentif. Selain itu, peningkatan edukasi bagi perusahaan mengenai manfaat pengungkapan emisi karbon menjadi langkah penting agar mereka lebih memahami peran mereka dalam pembangunan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *Carbon Emission Disclosure* bukan sekadar bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga merupakan strategi yang dapat memberikan keuntungan ekonomi dan meningkatkan reputasi dalam jangka panjang. Meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan emisi karbon akan semakin mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, yang pada akhirnya tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan.